

**HUMOR VERBAL DALAM KONTEN TIKTOK
BERBAHASA PRANCIS PADA AKUN @SOLCENN**



KESHA ANANDRA

1204621027

SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi

Salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Intelligentia - Dignitas
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI, 2026

**HUMOR VERBAL DALAM KONTEN TIKTOK
BERBAHASA PRANCIS PADA AKUN @SOLCENN**



KESHA ANANDRA

1204621027

SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi

Salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Intelligentia - Dignitas
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

JULI, 2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Kesha Anandra
No. Registrasi : 1204621027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

HUMOR VERBAL DALAM KONTEN TIKTOK BERBAHASA FRANCIS PADA AKUN @SOLCENN

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

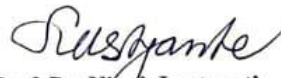
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd.
NIP. 199207202019032025

Pembimbing II



Prof. Dr. Njnuik Lustyantje, M.Pd.
NIP. 195806211985112001

Penguji I



Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Penguji II



Yunilis Andika, S.Pd., M.Li.
NIP. 199306212019032024

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.
NIP. 197110082005011002

Ketua Penguji



Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kesha Anandra
No. Registrasi : 1204621027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

**HUMOR VERBAL DALAM KONTEN TIKTOK
BERBAHASA PRANCIS PADA AKUN @SOLCENN**

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber nya dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Agustus 2026



Kesha Anandra

NIM. 1204621027



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kesha Anandra
NIM : 1204621027
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Prodi Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : anandrakesha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**HUMOR VERBAL DALAM KONTEN TIKTOK BERBAHASA PRANCIS PADA AKUN
@SOLCENN**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Agustus 2026

Penulis

(Kesha Anandra)

ABSTRAK

Kesha Anandra, 2026. Humor Verbal Dalam Konten TikTok Berbahasa Prancis Pada Akun @Solcenn. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk humor verbal yang terdapat dalam konten TikTok berbahasa Prancis pada akun @solcenn. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) berdasarkan teori bentuk-bentuk humor verbal dari Paillet & Mercier (2018), yang meliputi ironi, sarkasme, hiperbola, permainan kata, derisi atau ejekan, dan absurditas. Sumber data penelitian berupa 17 video TikTok berbahasa Prancis yang diunggah oleh akun @solcenn pada tahun 2025. Data penelitian berupa tuturan dialog dan narasi verbal yang mengandung unsur humor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, transkripsi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data mengacu pada model Miles & Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan 35 data tuturan yang merefleksikan bentuk-bentuk humor verbal. Dari jumlah tersebut, terdapat 7 data humor ironi (*ironie*), 10 data humor sarkasme (*sarcasme*), 12 data humor hiperbola (*hyperbole*), 4 data humor derisi atau ejekan (*dérision*), dan 2 data humor absurditas (*absurdité*), dan tidak ditemukan data humor permainan kata (*jeu de mots*). Bentuk humor hiperbola menjadi bentuk yang paling dominan digunakan dalam konten @solcenn. Sementara pada bentuk humor permainan kata tidak ditemukan disebabkan oleh karakteristik konten yang lebih menonjolkan spontanitas dialog, konflik interpersonal daripada eksplorasi linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor verbal dalam konten TikTok memiliki beberapa bentuk dan tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga strategi diskursif untuk merepresentasikan pengalaman sosial sehari-hari, membangun kelucuan serta menyampaikan realitas sosial melalui bahasa.

Kata Kunci: Humor verbal, TikTok, Bahasa Prancis, Bentuk-Bentuk Humor Verbal.

Intelligentia - Dignitas

ABSTRACT

Kesha Anandra, 2026. Verbal Humor in French-Language TikTok Content on the @solcenn Account. Thesis, French Language Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This study aims to describe the forms of verbal humor found in French language TikTok content on the @solcenn account. The study employed a qualitative approach using content analysis based on the theory of verbal humor forms proposed by Paillet & Mercier (2018), which includes irony, sarcasm, hyperbole, wordplay, derision, and absurdity. The data source consisted of 17 french language TikTok videos uploaded by the @solcenn account in 2025. The data were in the form of dialogues and verbal narratives containing humorous elements. Data were collected through observation, transcription and documentation, while data analysis followed the model of Miles and Huberman (2014), which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Based on the data analysis, 35 utterances reflecting forms of verbal humor. Amon these, these were 7 irony data, 10 sarcasm data, 12 hyperbole data, 4 derision data, and 2 absurdity data and no data of wordplay. Hyperbole emerged as the most dominant form of humor verbal used in @solcenn content. The absence of wordplay humor can be attributed to the characteristics of the content, which emphasize spontaneous dialogues, interpersonal conflicts, and emotional expressions rather than linguistic creativity. The findings indicate that verbal humor in TikTok content functions not only as a means of entertainment but also as a discursive strategy for representing everyday social realities through language.

Keywords: Verbal Humor, TikTok, French Language, Forms of Verbal Humor.

Intelligentia - Dignitas

RÉSUMÉ

Kesha Anandra. 2026. **L'humour Verbal dans les Contenus TikTok en Français sur le Compte @solcenn**. S1. Le Département de Didactique du français, Faculté des Langues et des Arts. Universitas Negeri Jakarta.

Ce mémoire, réalisé dans le cadre de l'obtention du diplôme de Strata 1 (S1) en Didactique du français à la Faculté des Langues et des Arts de l'Universitas Negeri Jakarta, porte sur l'analyse de l'humour verbal dans les contenus TikTok du créateur français @solcenn. Cette recherche vise à décrire les formes de l'humour verbal utilisées dans ses vidéos à travers une analyse des énoncés humoristiques produits dans les interactions numériques. L'étude s'inscrit dans le domaine de la pragmatique, plus particulièrement dans l'analyse du discours humoristique, afin de mettre en évidence les procédés linguistiques qui permettent de produire un effet comique dans les médias numériques.

L'humour est un phénomène étroitement lié à la vie quotidienne. Il permet aux individus de rechercher le bonheur, la joie et le divertissement, tout en constituant un moyen d'exprimer des sentiments, des idées et des expériences. L'humour peut également aider les individus à faire face à des situations difficiles ou stressantes en leur permettant de prendre une certaine distance émotionnelle et de considérer les problèmes d'une manière plus objective. Il peut ainsi apparaître dans différentes formes de communication, telles que les conversations entre amis, les plaisanteries, les critiques, les moqueries ou encore les jeux de mots.

La perception de l'humour dépend cependant de plusieurs facteurs, notamment de l'état mental, de la personnalité, des expériences personnelles et du contexte socioculturel. L'humour est donc subjectif et dépend fortement du contexte de communication. La compréhension d'une expression humoristique repose également sur les connaissances et les expériences partagées entre le locuteur et son interlocuteur. Lorsque les deux parties possèdent un même *common ground*, elles peuvent mieux comprendre le sens et l'intention humoristique d'une

expression. À l'inverse, l'absence de connaissances communes peut rendre l'humour difficile à comprendre.

Parmi les différentes formes d'humour, l'humour verbal occupe une place importante. Il utilise principalement la langue pour produire un effet comique à travers le choix des mots, les significations, les figures de style et la manière de formuler une expression. L'humour verbal peut également transmettre des messages implicites, créer une opposition de sens ou utiliser volontairement l'exagération. Ainsi, il ne dépend pas uniquement de mots considérés comme amusants, mais également de leur interprétation dans une situation de communication.

La présence de l'humour verbal dans la langue française revêt une importance particulière, car l'humour est étroitement lié aux aspects culturels et sociaux de la société francophone. Dans la société française, l'humour constitue une forme d'expression permettant de manifester les préoccupations sociales et les réalités de la vie quotidienne. Ces formes d'expression sont notamment véhiculées à travers l'ironie, le sarcasme, la dérision, l'hyperbole ainsi que d'autres formes d'humour. L'utilisation de ces différentes formes permet d'exprimer un désaccord, une critique ou un point de vue particulier de manière plus légère et divertissante. Par conséquent, la compréhension de l'humour dans la société française ne peut être dissociée de la situation de communication et du contexte culturel dans lesquels un énoncé est produit.

Avec le développement des médias sociaux, l'humour verbal peut également être diffusé à un public beaucoup plus large. Les médias sociaux permettent aux utilisateurs de créer, partager et échanger différents types de contenus, notamment des images, des textes, des sons et des vidéos. Cette caractéristique fait des médias sociaux un espace favorable à la création et à la diffusion de contenus humoristiques. Parmi les médias sociaux actuels, TikTok constitue une plateforme particulièrement adaptée à la diffusion de l'humour. Elle permet aux utilisateurs de créer et de partager de courtes vidéos en utilisant différents éléments tels que la musique, le texte, les filtres, les effets et les dialogues. L'humour verbal peut ainsi apparaître sous différentes formes, notamment dans les

dialogues entre personnages, les narrations, les commentaires, les textes présents dans les vidéos ou encore les jeux de mots. Grâce au système *For You Page* (FYP), les contenus qui attirent l'attention des utilisateurs peuvent être diffusés à un public plus large et devenir rapidement populaires.

Dans ce contexte, le compte TikTok @solcenn, créé par Yassine, constitue un objet intéressant pour l'étude de l'humour verbal en français. Le créateur, qui vit à Paris, joue différents personnages, tels que des femmes, des enfants ou des pères, dans des vidéos construites sous forme de dialogues et de situations de type *POV* (*Point of View*). Ses contenus présentent notamment des situations liées à la vie quotidienne, à l'enfance, à l'éducation Montessori et à la vie des musulmans en France.

Cette recherche vise à décrire les formes d'humour verbal présentes dans les vidéos TikTok du compte @solcenn en s'appuyant principalement sur la typologie proposée par Paillet et Leca-Mercier (2018). L'étude adopte une approche qualitative avec une méthode d'analyse de contenu afin d'identifier les procédés linguistiques et pragmatiques mobilisés dans les interactions humoristiques. Elle s'inscrit dans la continuité des travaux antérieurs, notamment ceux de Riskia (2022), qui a analysé les techniques et les fonctions de l'humour verbal à partir des théories de Berger (2012) et de Hay (2000). Les résultats attendus devraient enrichir les recherches en linguistique du discours et contribuer à une meilleure compréhension de l'utilisation de l'humour verbal dans les contenus numériques francophones ainsi que dans l'enseignement du français.

Le fondement principal de cette recherche repose sur la typologie des formes d'humour verbal proposée par Paillet et Mercier (2018). Cette classification distingue six formes principales, à savoir l'ironie, le sarcasme, l'hyperbole, le jeu de mots, la dérision et l'absurdité, chacune étant expliquée à l'aide d'approches théoriques complémentaires et d'exemples authentiques

La première forme est l'ironie. L'ironie consiste à exprimer une idée tout en laissant entendre le contraire de ce qui est littéralement dit. Le locuteur crée volontairement un décalage entre le sens explicite et le sens implicite afin de

produire un effet humoristique ou critique. L'interprétation de l'ironie dépend fortement du contexte d'énonciation ainsi que des connaissances partagées entre les interlocuteurs. Cette définition rejoint celle d'Attardo (2017), qui considère l'ironie comme une stratégie pragmatique fondée sur l'opposition entre le sens littéral et le sens intentionnel. Pour qu'un énoncé ironique soit compris, le destinataire doit être capable d'inférer l'intention réelle du locuteur à partir du contexte.

La deuxième forme est le sarcasme, selon Paillet & Mercier (2018), une forme plus agressive de l'ironie. Contrairement à l'ironie, qui peut demeurer implicite et ludique, le sarcasme vise directement une personne ou une situation dans le but de ridiculiser, de critiquer ou de dénoncer un comportement. Cette conception est renforcée par Lievois (2006), qui définit le sarcasme comme une attaque verbale caractérisée par un ton moqueur, une intention blessante et une critique explicite.

La troisième forme est l'hyperbole qui définie par Paillet et Mercier (2018) comme un procédé consistant à exagérer volontairement une situation, une émotion ou une caractéristique afin de produire un effet comique. L'exagération ne cherche pas à représenter fidèlement la réalité, mais à amplifier certains éléments pour renfoncer l'impact humoristique. Selon Attardo (2017). L'hyperbole constitue également un mécanisme rhétorique permettant de créer une rupture entre la réalité et sa représentation discursive.

La quatrième forme est le jeu de mots, d'après Paillet et Mercier (2018), il exploite les ressemblances sonores, les doubles sens ou les ambiguïtés lexicales afin de créer un effet humoristique. Cette définition rejoint celle d'Attardo (2017) selon laquelle le jeu de mots constitue l'une des formes les plus représentatives de l'humour linguistique, puisqu'il repose sur l'exploitation simultanée de plusieurs significations d'un même signe linguistique.

La cinquième forme la dérision, selon Paillet et Mercier (2018) la dérision consiste à tourner en ridicule une personne, un comportement ou une situation afin d'en souligner les aspects absurdes ou inappropriés. Elle repose sur la moquerie et

la caricature. Cette approche est complétée par Liao (2018) et Beaud (2021), qui considèrent la dérision comme une forme de critique sociale indirecte.

Enfin, l'absurdité constitue la sixième forme d'humour verbal. Selon Paillet et Mercier (2018) définissent l'absurdité comme une forme d'humour reposant sur des situations ou des énoncés incompatibles avec la logique ou les attentes habituelles du destinataire. L'effet humoristique naît de la rupture entre la réalité attendue et la situation présentée. Cette conception rejoint les travaux de Priego-Valverde (2023), selon lesquels l'humour peut résulter d'une rupture interactionnelle provoquant un effet de surprise chez le destinataire.

L'ensemble de ces six formes permet d'expliquer les différents mécanismes linguistiques qui produisent l'effet humoristique dans les vidéos TikTok étudiées. Cette classification constitue ainsi le fondement théorique de la présente recherche et sert de référence pour identifier, classer et interpréter les données recueillies.

En tant que support audiovisuel, TikTok sert de plateforme pour la production et la diffusion d'humour verbal. Les études de Chen (2024), Faltesek et al. (2023) ainsi que l'approche des Uses and Gratifications expliquent que TikTok combine les dimensions visuelle, sonore et textuelle afin de renforcer l'impact communicatif des contenus. Grâce à ses vidéos courtes et à son fonctionnement algorithmique, cette plateforme favorise une communication multimodale, participative et fortement personnalisée. De ce fait, TikTok constitue un espace privilégié où les créateurs élaborent des formes variées d'humour verbal adaptées aux pratiques culturelles et numériques contemporaines.

Plusieurs études antérieures ont porté sur l'humour verbal dans divers médias, tels que les émissions télévisées, les films, les pièces radiophoniques et les contenus TikTok. Ces études démontrent que l'humour verbal constitue un objet d'analyse pertinent dans les domaines de la linguistique, de l'analyse du discours et des sciences de la communication, tout en mettant en évidence ses fonctions sociales et culturelles. Toutefois, elles n'analysent pas spécifiquement les contenus TikTok francophones à partir de la classification de Paillet et Mercier (2018), ce qui souligne l'originalité de cette recherche. Sur cette base, le cadre théorique

élaboré dans ce chapitre sert de fondement conceptuel pour identifier, classer et interpréter les formes d'humour verbal présentes dans les vidéos du compte @solcenn.

Cette recherche s'inscrit dans une approche qualitative descriptive, qui vise à comprendre en profondeur les phénomènes linguistiques à partir de données verbales et de leur contexte d'énonciation. La méthode retenue est l'analyse de contenu, permettant d'identifier, de classer et d'interpréter les différentes formes d'humour verbal présentes dans les vidéos TikTok. Le cadre théorique principal repose sur la typologie de Paillet et Mercier (2018), qui distingue l'ironie, le sarcasme, l'hyperbole, le jeu de mots, la dérision et l'absurdité.

La recherche a été réalisée entre juillet 2025 et juin 2026 dans différents lieux de travail de la chercheuse, notamment la bibliothèque de l'Universitas Negeri Jakarta, son lieu de travail et son domicile. Le corpus est constitué de dix-sept vidéos TikTok publiées en 2025 sur le compte @solcenn, sélectionnées en raison de la présence d'éléments d'humour verbal. Les données analysées comprennent les dialogues, les énoncés et les narrations verbales produits dans ces vidéos, principalement sous le format « Point of View » (POV). L'ensemble des données a été recueilli à partir de ressources numériques, puis transcrit et organisé afin de faciliter leur exploitation analytique.

La procédure de recherche comprend trois étapes principales : la préparation, la mise en œuvre et le traitement des données. La phase préparatoire consiste à définir le problème de recherche, à sélectionner le corpus et à établir le cadre théorique servant de référence à l'analyse. La phase de mise en œuvre est consacrée à l'observation, à la transcription et à la classification des énoncés humoristiques selon les catégories proposées par Paillet et Mercier (2018). Enfin, la phase de traitement permet d'interpréter les résultats, d'élaborer des tableaux d'analyse et de formuler les conclusions relatives aux formes d'humour verbal identifiées.

L'analyse des données suit le modèle interactif de Miles et Huberman (2014), comprenant la réduction des données, leur présentation et la vérification des

conclusions. La réduction consiste à sélectionner les énoncés pertinents et à éliminer les données ne répondant pas aux objectifs de la recherche, tandis que la présentation organise les résultats sous forme de tableaux et de descriptions analytiques. La validité de l'interprétation est assurée par une vérification continue reposant sur le contexte des vidéos, la confrontation avec le cadre théorique de Paillet et Mercier (2018) et la comparaison avec les travaux antérieurs. Des indicateurs analytiques spécifiques ont également été élaborés pour chacune des six catégories d'humour verbal afin de garantir une classification cohérente, systématique et fiable des données.

Les données étudiées sont constituées d'énoncés verbaux, comprenant des mots, des expressions et des phrases extraites des dialogues des vidéos. L'objectif est d'identifier les procédés humoristiques à partir de leur signification linguistique et de leur contexte d'énonciation. Le compte TikTok @solcenn a été retenu comme corpus d'étude en raison de la présence systématique d'éléments humoristiques dans chacune de ses vidéos. Actif depuis 2020, ce créateur produit des contenus d'environ une minute qui mettent en scène des situations inspirées de la vie quotidienne. Les dialogues utilisent un français contemporain caractérisé par des expressions familières, des idiomes et des formes de langage actuelles. Ces caractéristiques rendent le corpus particulièrement pertinent pour l'analyse de l'humour verbal en contexte numérique.

L'analyse a permis d'identifier 35 énoncés contenant des formes d'humour verbal. Parmi ces données, 7 relèvent de l'ironie, 10 du sarcasme, 12 de l'hyperbole, 4 de la dérision et 2 de l'absurdité, tandis qu'aucun exemple de jeu de mots n'a été observé. L'hyperbole constitue ainsi la catégorie la plus représentée, suivie du sarcasme, puis de l'ironie. Ces résultats montrent que les procédés humoristiques privilégiés reposent principalement sur l'exagération, la critique implicite et les décalages de sens.

La répartition des résultats est illustrée par un diagramme présentant le nombre et le pourcentage de chaque catégorie d'humour verbal. Les données sont ensuite organisées dans un tableau de classification comprenant les extraits en

français, la catégorie humoristique correspondante et le contexte d'énonciation. Cette présentation facilite la lecture, la comparaison et l'interprétation des résultats. Elle constitue également une étape méthodologique essentielle avant l'analyse interprétative détaillée.

L'interprétation des données repose principalement sur la théorie de Paillet et Mercier (2018), complétée par les travaux d'Attardo (2017) et de Lievois (2006) lorsque les indicateurs humoristiques l'exigent. Selon cette approche, l'ironie se caractérise par un décalage entre le sens littéral et l'intention réelle du locuteur. Le sarcasme correspond à une critique formulée de manière explicite, incisive ou provocatrice. L'hyperbole repose sur une exagération volontaire destinée à produire un effet comique.

Les résultats montrent également que la dérision et l'absurdité occupent une place importante dans la construction de l'humour verbal. La dérision consiste à ridiculiser une personne, un groupe ou une situation à travers une critique symbolique ou une moquerie, tandis que l'absurdité naît de situations illogiques ou incompatibles avec les normes de la réalité. En revanche, aucun exemple de jeu de mots n'a été identifié dans le corpus analysé. Cette absence indique que le créateur privilégie davantage l'humour contextuel que les manipulations lexicales ou phonétiques.

Les analyses révèlent que les situations humoristiques sont principalement construites autour des interactions familiales, scolaires et sociales. Les dialogues mettent en scène des conflits entre parents et enfants, frères et sœurs, enseignants et élèves ou encore entre amis, ce qui renforce leur proximité avec les expériences quotidiennes des spectateurs. Les effets comiques sont produits grâce aux oppositions de sens, aux critiques implicites, aux exagérations et aux contradictions entre les attentes et la réalité. L'interprétation de chaque énoncé repose ainsi sur la relation étroite entre les éléments linguistiques et leur contexte de production.

Dans l'ensemble, les résultats démontrent que l'humour verbal présent sur le compte TikTok @solcenn est construit à partir de stratégies discursives variées qui reflètent les interactions ordinaires de la vie quotidienne. La prédominance de

l'hyperbole et du sarcasme montre que le créateur privilégie les procédés expressifs permettant d'amplifier les émotions et de critiquer certaines situations sociales. L'étude confirme ainsi la pertinence de la typologie de Paillet et Mercier (2018), ainsi que les apports théoriques d'Attardo (2017) et de Lievois (2006), pour analyser les mécanismes de l'humour verbal dans les médias numériques. Enfin, cette recherche met en évidence que le contexte d'énonciation constitue un élément fondamental pour comprendre la production et l'interprétation de l'humour verbal en langue française.

À partir de l'analyse de trente-sept énoncés, l'étude a identifié cinq formes d'humour verbal selon la classification de Paillet et Mercier (2018), à savoir l'ironie, le sarcasme, l'hyperbole, la dérision et l'absurdité. Les résultats montrent que l'hyperbole constitue la forme la plus fréquente, suivie du sarcasme, tandis que la dérision et l'absurdité apparaissent dans une moindre proportion. En revanche, aucun cas de jeu de mots n'a été relevé dans les données analysés.

La prédominance de l'hyperbole s'explique par la nature des contenus publiés sur le compte @solcenn, qui mettent en scène des situations ordinaires de la vie quotidienne sous une forme volontairement exagérée. Les conflits familiaux, scolaires ou amicaux sont représentés de manière dramatique afin de renforcer l'effet comique auprès des spectateurs. Cette stratégie humoristique repose également sur des personnages stéréotypés facilement identifiables, tels qu'une mère autoritaire, une sœur impulsive ou une enseignante particulièrement expressive. Ainsi, l'exagération favorise une compréhension immédiate de l'humour et contribue à son efficacité dans les interactions numériques.

Le sarcasme occupe la deuxième position parmi les formes d'humour observées en raison de la fréquence des interactions conflictuelles entre les personnages. Les dialogues utilisent souvent des remarques incisives ou des critiques implicites qui produisent un effet humoristique tout en exprimant des jugements sur certains comportements sociaux. À l'inverse, la dérision et l'absurdité apparaissent moins fréquemment, car les vidéos privilégient des situations réalistes centrées sur les relations interpersonnelles plutôt que sur la

critique des institutions ou des normes sociales. Par ailleurs, l'absence du jeu de mots s'explique par le fait que les contenus reposent davantage sur la spontanéité des dialogues et les situations comiques que sur la créativité lexicale ou les manipulations sémantiques.

Les résultats démontrent que l'humour verbal ne constitue pas uniquement une source de divertissement, mais également une stratégie discursive permettant de représenter les expériences sociales du quotidien. Les dialogues analysés révèlent que la langue remplit une fonction expressive en construisant le comique, en véhiculant certains stéréotypes sociaux et en formulant des critiques de manière indirecte. Les contenus de @solcenn illustrent ainsi la manière dont les pratiques langagières numériques reflètent les réalités sociales contemporaines. Cette recherche confirme donc le rôle essentiel du langage dans la création et la diffusion de l'humour sur les réseaux sociaux.

Sur le plan théorique, cette étude renforce la pertinence de la classification proposée par Paillet et Mercier (2018) pour l'analyse de l'humour verbal dans les médias numériques, notamment sur TikTok. Les résultats montrent que les différentes formes d'humour verbal continuent d'être mobilisées dans la communication numérique afin de représenter les expériences sociales quotidiennes. Cette recherche peut également servir de référence aux apprenants du français souhaitant mieux comprendre les usages authentiques de la langue, les interactions interpersonnelles et les pratiques humoristiques de la société française sur les réseaux sociaux. En outre, elle met en évidence le potentiel des médias sociaux comme source de données pertinente pour les recherches en linguistique et en analyse du discours.

Enfin, il est recommandé que les recherches futures pourraient élargir leur objet d'étude en intégrant non seulement l'humour verbal, mais aussi l'humour non verbal, ainsi que des approches pragmatiques, discursives ou sociolinguistiques. Elles pourraient également analyser d'autres supports audiovisuels ou plateformes numériques afin de comparer les stratégies humoristiques employées. De plus, il serait pertinent d'examiner les mécanismes de construction de l'humour, les

stratégies de politesse, les implicatures ainsi que les effets produits sur le public afin d'enrichir les connaissances dans les domaines de la langue, de la culture, de la société et de l'éducation.



KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Hikmah, dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul « Humor Verbal dalam Konten TikTok Berbahasa Prancis Pada Akun @solcenn » sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Program Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Selama masa penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, mulai dari bimbingan, doa, dukungan dan motivasi. Maka dari itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, kepada Dr. Ratna, M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Ibu Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik, serta Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi kedua, karena atas bimbingan, waktu, kesabaran, saran dan nasihat serta dukungan penuh selama menjadi dosen pembimbing bagi penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh jajaran dosen yaitu, Dr. Yusi Asnidar, M.Hum., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dra. Dian Savitri, M.Pd., Yunilis Andika, S.Pd., M.Li., Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum., Dr. Subur Ismail, M.Pd., Salman Al Farisi, S.Pd., M.Hum., Wiwid Nofa Suciati, S.Pd, M.Li., Aprilia, S.Pd, M.Hum., dan juga kepada Mbak Elva Hanifah Aisyah, S.Pd. sebagai tenaga administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan proses administrasi perkuliahan.

Rasa syukur, hormat, dan berterima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada orang tua dan saudara/i penulis. Ibu, Alm. Ayah, Kakak, dan kedua keponakan Aria dan April yang tiada hentinya mengasihi penulis melalui doa, dukungan dan nasihat yang selalu memotivasi,

Kepada teman-teman Angkatan 2021, khususnya Diva yang sudah banyak memberikan dukungan dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Lalu untuk Nia, Abisena, Nabilla, Indri, Septi, Melan, Kina, Kak Holy, Fatya, Kak Icha dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang menjadi teman baik penulis dan memberikan memori bahagia selama masa kehidupan penulis.

Kepada teman-teman dekat penulis yang sudah menemani penulis dari semasa SMP hingga saat ini, yaitu Syifa dan Virly. Terima kasih banyak sudah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian, penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman penulis yang berada di tempat bekerja, Kak Dhea, Rafli, Mery Mbak Nuni, dan Bang Gilang yang sudah mendukung penulis dan menemani penulis selama masa penyusunan skripsi.

Akhir kata, dalam penulisan penelitian ini tidaklah menutup kemungkinan bahwa terdapat kekurangan dan kesalahan penulisan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis dan untuk penelitian yang sejenis ke depannya. Penulis berharap penelitian ini menjadi karya, ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca, bagi mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dalam mencari referensi mengenai topik yang relevan.

Jakarta, Juli 2026

KA

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ.....	iv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Keaslian Penelitian (<i>State of the Art</i>).....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoretis	12
2.1.1 Pengertian Humor	12
2.1.2 Humor Verbal.....	15
2.1.3 Bentuk-Bentuk Humor Verbal.....	17
2.1.3.1 Ironi (<i>Ironie</i>)	18
2.1.3.2 Sarkasme (<i>Sarcasme</i>)	20
2.1.3.3 Hiperbola (<i>Hyperbole</i>)	22
2.1.3.4 Permainan kata (<i>Jeu de mots</i>)	24
2.1.3.5 Derisi (<i>Dérision</i>)/Ejekan.....	26
2.1.3.6 Absurditas (<i>Absurdité</i>).....	28
2.1.4 TikTok sebagai Media Audiovisual	31
2.2 Penelitian Relevan	32
2.3 Kerangka Berpikir	36

BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian	40
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	41
3.3 Prosedur Penelitian	42
3.4 Data dan Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan	69
BAB V.....	114
SIMPULAN DAN SARAN	114
5.1 Simpulan.....	114
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
SITOGRAFI.....	122

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Data Bentuk-Bentuk Humor Verbal	46
Tabel 3.2 Indikator Bentuk-Bentuk Humor Verbal.....	49
Tabel 4.1 Analisis Data Komponen Bentuk-Bentuk Humor Verbal.....	55



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian	53
---	----

